

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang membentuk seseorang menjadi pribadi yang berwawasan luas dan memiliki sifat-sifat pribadi yang diperlukan untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan negaranya. Pendidikan, diperkirakan dapat membantu siswa menjadi anggota masyarakat profesional yang mampu secara akademis dan memiliki sikap kepemimpinan yang kuat terhadap pertumbuhan. Mengingat fungsinya sebagai penghasil tenaga kerja, lembaga pendidikan khususnya perlu memperhatikan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang ada dan meningkatkan kualitasnya.

Delapan (delapan) standar nasional pendidikan yang dibuat oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP) disebut sebagai pendidikan menengah di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia menegaskan penerapan kriteria tersebut. Selain itu, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bertanggung jawab untuk mengembangkan standar tersebut. Persyaratan minimal bagi penyelenggara pendidikan diuraikan dalam standar nasional pendidikan. Ini harus dipenuhi. Standar Kompetensi Lulusan, Standar Konten, Standar Proses, Standar Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Manajemen, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Standar Asesmen Pendidikan adalah delapan kategori pertama. Era Globalisasi berpengaruh pada setiap aspek kehidupan, termasuk

pendidikan. Perubahan yang dimaksud dimulai dengan bertanggung jawab, dikelola dengan baik, dan terstruktur dimasukkan ke dalam bagaimana pembelajaran dipraktikkan. Tentu saja, ini adalah akan mempengaruhi kemajuan dan kaliber pendidikan secara umum. Sebagai pelaksana utama globalisasi, manajemen sekolah memiliki efek lain pada pembelajaran. Oleh karena itu akan ada pergeseran. Tujuan pembelajaran untuk menghasilkan individu yang bertanggung jawab, mampu melakukan pekerjaan mereka dan bertahan hidup di dunia global ini. Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Akhir Era Globalisasi akan melibatkan pendidik, kepala sekolah, dan yayasan, di antara pihak-pihak lain (Hendarman, 2019).

Lulusan sekolah kejuruan mempunyai bekal yang baik untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh era globalisasi yang semakin tidak terbatas saat ini. Hal ini memungkinkan mereka untuk mulai bekerja segera setelah lulus dan berada dalam posisi untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Beberapa lulusan sekolah kejuruan melanjutkan ke pendidikan lebih lanjut, namun mereka yang melanjutkan pendidikan tersebut masih perlu mencari pekerjaan setelah mereka menyelesaikan gelar mereka. Di tengah persaingan ketat baik dari sumber dalam maupun luar negeri. sebelum memasuki dunia kerja, lulusan sekolah kejuruan harus menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang lebih baik dengan memiliki pengetahuan, pandangan positif, serta keterampilan dan kompetensi kerja yang selaras dengan tuntutan industri.

Lulusan SMK terus berkontribusi terhadap tingkat pengangguran yang sangat tinggi, menurut data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Deli Serdang. Namun kenyataan di lapangan mengenai tujuan lulusan SMK nampaknya

belum sesuai dengan data tersebut. Kesimpulan yang dapat diambil dari hal ini adalah lulusan SMK belum siap memasuki dunia kerja. Data terkini BPS Deli Serdang tingkat pengangguran terbuka (TPT) di kabupaten Deli Serdang didominasi oleh tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mengacu data Badan Pusat Statistik (BPS) Deli Serdang pada Agustus 2022, jumlah TPT tamatan SMK sebesar 21,8%.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Deli Serdang pada bulan Agustus 2022 lalu mengenai jumlah angka pengangguran di Kabupaten Deli Serdang berdasarkan satuan pendidikan atau berdasarkan pendidikan terakhir yang diperoleh. Lulusan SMA menjadi penyumbang pengangguran tertinggi dengan angka persentase mencapai 26.8%. Kemudian disusul oleh lulusan SMK pada urutan kedua sebesar 21.8 % dan lulusan Diploma I/II/III menjadi penyumbang angka pengangguran terendah di Kabupaten Deli Serdang dengan hanya 1 % dari lulusannya.

Untuk lebih jelasnya angka pengangguran terbuka di Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 1.1 Angka Pengangguran Terbuka Kab Deli Serdang

No	Satuan Pendidikan	Presentase Jumlah angka Pengangguran
1	SD	16,8%
2	SMP	19,2%
3	SMA	26,8%
4	SMK	21,8%
5	Diploma I/II/III	1%
6	Sarjana	14,4%

Sumber: Badan Pusat Statistik Deli Serdang 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat adanya kesenjangan antara visi dari sekolah kejuruan untuk mencetak sumber daya manusia atau lulusan yang siap kerja sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Lulusan SMK yang sejatinya diharapkan dapat langsung terjun langsung ke dunia industri nyatanya menjadi salah satu penyumbang angka pengangguran tertinggi. Hal ini tentunya tidak sejalan dengan visi sekolah kejuruan sehingga dalam hal ini perlu dilakukan penelitian terkait fenomena yang terjadi. Hal ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan mengenai penyebab tingginya angka pengangguran dari lulusan SMK.

Salah satu strategi yang digunakan dalam pendidikan kejuruan secara efektif menjawab tantangan globalisasi adalah penerapan pendidikan *link and match*. Ide pendidikan yang sedang dibahas sering disebut dengan program Pendidikan Ganda. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan akademis tetapi juga mencakup pelatihan keterampilan kejuruan melalui keterlibatan langsung di sektor terkait. Berdasarkan observasi awal, masih banyak siswa yang masih menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap kewajibannya sebagai calon karyawan, khususnya dalam hal kesiapan kerja. Fenomena ini mungkin juga disebabkan oleh kurangnya keseriusan terhadap kegiatan prakerin dan berkurangnya apresiasi terhadap pentingnya eksplorasi karir, sehingga mengakibatkan siswa menunjukkan sikap meremehkan pekerjaannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui proses melakukan observasi di tempat penelitian SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Kesenjangan teori atau *theory gap* yang penulis jadikan sebagai dasar penelitian tentang **Pengaruh Kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan**

Pengetahuan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Negeri

1 Percut Sei Tuan :

1. Perbedaan Hasil Penelitian Sebelumnya:

Pengaruh Prakerin: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Prakerin memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja, sementara penelitian lain menemukan hasil yang beragam atau bahkan tidak signifikan. Penelitian ini dapat berfokus pada faktor-faktor kontekstual yang memoderasi hubungan ini, seperti jenis industri tempat siswa Prakerin, durasi Prakerin, atau kualitas bimbingan yang diberikan.

Pengetahuan Karir: Penelitian tentang pengaruh pengetahuan karir terhadap kesiapan kerja juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa siswa dengan pengetahuan karir yang baik cenderung lebih siap kerja, sementara yang lain tidak. Peneliti dapat meneliti aspek-aspek spesifik dari pengetahuan karir yang paling relevan dengan kesiapan kerja siswa SMK, misalnya pengetahuan tentang peluang kerja, persyaratan keterampilan, atau cara mencari kerja.

2. Kesenjangan antara Teori dan Praktik:

Relevansi Prakerin: Secara teoritis, Prakerin dirancang untuk memberikan pengalaman kerja nyata dan meningkatkan keterampilan siswa. Namun, dalam praktiknya, ada kalanya kegiatan Prakerin tidak sesuai dengan harapan atau kurang relevan dengan kompetensi yang dipelajari di sekolah. Penelitian ini dapat

mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan ini dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Implementasi Pengetahuan Karir: Pengetahuan karir yang diajarkan di sekolah seringkali bersifat abstrak dan kurang aplikatif. Siswa mungkin memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis pekerjaan, tetapi tidak tahu bagaimana cara mengaitkannya dengan minat dan bakat mereka, atau bagaimana cara mencari dan melamar pekerjaan yang sesuai. Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana cara meningkatkan implementasi pengetahuan karir agar lebih efektif dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.

3. Faktor-faktor Moderasi dan Mediasi:

Motivasi Kerja: Motivasi kerja siswa dapat menjadi faktor moderasi yang mempengaruhi hubungan antara Prakerin, pengetahuan karir, dan kesiapan kerja. Siswa yang termotivasi tinggi mungkin akan mendapatkan manfaat lebih besar dari Prakerin dan pengetahuan karir, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi.

Dukungan Sosial: Dukungan sosial dari keluarga, guru, dan teman-teman juga dapat menjadi faktor moderasi yang penting. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang kuat mungkin akan merasa lebih percaya diri dan siap untuk bekerja.

Efikasi Diri: Efikasi diri, yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam pekerjaan tertentu, dapat menjadi faktor mediasi yang menjelaskan hubungan antara Prakerin, pengetahuan karir, dan kesiapan kerja.

Prakerin dan pengetahuan karir yang baik dapat meningkatkan efikasi diri siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesiapan kerja mereka.

4. Konteks Lokal:

Karakteristik Siswa: Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan mungkin memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi kesiapan kerja mereka. Penelitian ini dapat mengidentifikasi karakteristik-karakteristik ini dan bagaimana mereka berinteraksi dengan Prakerin dan pengetahuan karir.

Kebutuhan Industri Lokal: Kebutuhan industri lokal di sekitar sekolah juga perlu dipertimbangkan. Penelitian ini dapat mengkaji apakah program Prakerin dan pengetahuan karir yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan industri lokal, atau perlu disesuaikan agar lulusan SMK lebih mudah diserap oleh pasar kerja.

Penulis bermaksud untuk mengeksplorasi masalah ini sebagai titik fokus penelitian dengan judul. **“Pengaruh Kegiatan Prakerin dan Pengetahuan Tentang Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang timbul, antara lain:

1. Kesenjangan Kompetensi: Apakah kompetensi yang diperoleh siswa melalui Prakerin sudah sesuai dengan tuntutan dunia kerja?
2. Pengetahuan Karir: Sejauh mana siswa kelas XII memiliki pengetahuan tentang karir yang relevan dengan bidang keahlian mereka?

3. Kesiapan Kerja: Bagaimana tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII setelah mengikuti Prakerin dan dengan tingkat pengetahuan karir yang dimiliki?

1.3 Batasan Masalah

Penulis memfokuskan pada sejumlah isu yang dianggap penting untuk diteliti agar penelitian ini tetap fokus dan sempit, mulai dari berbagai aspek isu yang dapat memengaruhi kesiapan kerja hingga isu-isu dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas. Penelitian ini hanya akan melihat bagaimana pengaruh kegiatan praktik kerja industri (prakerin) dan pengetahuan tentang karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Apakah pengetahuan tentang karir berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Seberapa besar pengaruh gabungan antara kegiatan Prakerin dan pengetahuan tentang karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Menganalisis pengaruh kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Menganalisis pengaruh pengetahuan tentang karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh gabungan antara kegiatan Prakerin dan pengetahuan tentang karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.



1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah khususnya mengenai kompetensi dalam kegiatan prakerin, agar mengambil kebijakan untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut sesuai standar kompetensi dan kebutuhan jurusan serta meningkatkan pembelajaran terkait pengetahuan karir dengan baik sehingga siswa lebih siap menghadapi dunia kerja nyata.

Bagi penulis, dapat memperluas pemahaman tentang masalah pendidikan, khususnya dalam kegiatan prakerin dapat meningkatkan kesadaran tentang pekerjaan di masa yang akan datang bagi siswa kelas XII.

